

Pendidikan Karakter

Yang Terintegrasi Dengan Budaya Organisasi

Ramdani, Darman Eka Saputra, Reza Faizal, Weni Novitasai, Nur Azizah

Korespondensi: ramdanifosmkjb69@gmail.com

Abstrak

Penerapan dasar-dasar organisasi, seperti visi dan misi yang jelas, kepemimpinan yang inspiratif, budaya organisasi yang kuat, serta sistem evaluasi yang transparan, dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Selain itu, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan pada dasar-dasar organisasi tidak hanya meningkatkan kualitas moral individu, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan holistik peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan pada dasar-dasar organisasi di Sekolah SMK Yapia Parung Kabupaten Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter di kalangan siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip organisasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan dan penentuan visi dan misi pendidikan karakter yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai Sekolah. Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program karakter yang dikembangkan mencakup berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek layanan masyarakat, dan kompetisi yang mendorong perilaku positif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa, serta perbaikan dalam iklim sekolah yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan melalui survei dan observasi menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis organisasi memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Budaya Organisasi, Pengabdian kepada Masyarakat, Sekolah SMK Yapia, Pembentukan Karakter.*

Abstract

The implementation of organizational fundamentals, such as a clear vision and mission, inspiring leadership, strong organizational culture, and a transparent evaluation system, can significantly increase the effectiveness of character education. In addition, the integration of character education into the curriculum and extracurricular activities is also a determining factor in the formation of student character. This study concludes that character education based on organizational fundamentals not only improves the moral quality of individuals, but also creates a conducive educational environment for the holistic development of students. Community service activities that focus on the implementation of character education based on organizational fundamentals at SMK Yapia Parung, Bogor Regency. This activity aims to strengthen character values among students through a structured approach based on organizational principles. The method used in this activity is a seminar. The implementation of the activity begins with a needs analysis and determination of the vision and mission of character education that is in accordance with the culture and values of the School. Furthermore, intensive training is carried out to integrate character values into the learning process and extracurricular activities. The character programs developed include various activities such as group discussions, community service projects, and competitions that encourage positive behavior. The results of the activity showed a significant increase in awareness and application of character values by students, as well as improvements in the school climate that is more conducive to learning. Continuous evaluation through surveys and observations shows that the organizational-based character education approach has a positive impact on the development of students' morals and ethics.

Keywords: Character Education, Organizational Culture, Community Service, Yapia Vocational School, Character Building.

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan modern. Dalam konteks sekolah, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada siswa, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada dasar-dasar organisasi di sekolah merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip organisasi,

seperti kepemimpinan, manajemen, dan budaya organisasi, ke dalam program pengembangan karakter siswa.

Namun, penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan pada dasar-dasar organisasi di sekolah sering kali menghadapi berbagai permasalahan. Masalah-masalah ini bisa berasal dari siswa sendiri, lingkungan sekolah, serta faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang permasalahan ini sangat penting untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif.

Beberapa permasalahan utama yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dan minat siswa terhadap pendidikan karakter, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, tekanan akademik yang tinggi, kurangnya keteladanan dari guru dan staf, serta metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Permasalahan-permasalahan ini dapat menghambat proses pengembangan karakter siswa dan menurunkan efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis situasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pendidikan karakter yang berlandaskan pada dasar-dasar organisasi di sekolah. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan yang ada dan mengidentifikasi solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

METODE KEGIATAN

Pada pengabdian kali ini sasaran penyuluhan adalah siswa SMK Yapia Parung. Penyuluhan tentang pendidikan karakter dengan dasar-dasar organisasi di sekolah memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi siswa, antara lain:

1. **Pemahaman Nilai-Nilai Moral:** Melalui penyuluhan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika

yang dijunjung tinggi dalam lingkungan sekolah. Mereka akan belajar

mengenali pentingnya integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan nilai-nilai lainnya dalam membentuk karakter yang baik.

2. **Pengembangan Kesadaran Diri:** Penyuluhan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi diri dan mengevaluasi prinsip-prinsip yang mereka pegang. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam karakter mereka sendiri serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan diri.
3. **Peningkatan Keterampilan Sosial:** Materi-materi dalam penyuluhan seringkali mencakup aspek-aspek keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Dengan memahami dan melatih keterampilan-keterampilan ini, siswa dapat menjadi individu yang lebih mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain.
4. **Pembentukan Identitas Sekolah yang Kuat:** Melalui penyuluhan, siswa juga akan memahami nilai-nilai inti sekolah dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam budaya sekolah. Hal ini dapat membantu memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap pembentukan karakter siswa dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.
5. **Pemberdayaan Siswa:** Penyuluhan yang diselenggarakan secara partisipatif dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai yang diajarkan.
6. **Peningkatan Kepatuhan dan Kepatuhan:** Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah, siswa cenderung lebih patuh terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku. Mereka akan lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka dan lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, penyuluhan tentang pendidikan karakter dengan dasar-dasar

organisasi di sekolah tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat identitas sekolah, dan meningkatkan ketaatan terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

Langkah yang dilakukan yaitu pengambilan sampel secara acak dari siswa SMK Yapia Parung sebanyak 25 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan memberikan pretest dan posttest kepada siswa-siswi SMK Yapia Parung, dengan jumlah soal 10 butir. Berikut soal pretest dan posttest :

Tabel 4.1

Soal Pretest dan Posttest

No	Soal	Indikator
1	<p>Apa itu pendidikan karakter?</p> <p>A) Pendidikan yang fokus pada pengetahuan akademis</p> <p>B) Pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif</p> <p>C) Pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan teknis</p> <p>D) Pendidikan yang fokus pada pengembangan kemampuan fisik</p> <p>Jawaban</p> <p>B) Pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif</p>	Pendidikan Karakter

2	<p>Mengapa pendidikan karakter penting bagi siswa SMK?</p> <p>A) Karena dapat meningkatkan nilai akademis</p> <p>B) Karena dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab</p> <p>C) Karena dapat meningkatkan keterampilan teknis</p> <p>D) Karena dapat membantu siswa menjadi lebih populer</p> <p>Jawaban</p> <p>B) Karena dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab</p>	<p>Pendidikan Karakter</p>
---	--	----------------------------

3	<p>Apa saja nilai-nilai karakter yang penting bagi siswa SMK?</p> <p>A) Jujur, disiplin, dan tanggung jawab</p> <p>B) Kerja sama, empati, dan toleransi</p> <p>C) Kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan</p> <p>D) Semua jawaban di atas</p> <p>Jawaban</p> <p>D) Semua jawaban di atas</p>	<p>Nilai-nilai Karakter</p>
---	--	-----------------------------

4	<p>Bagaimana pendidikan karakter dapat membantu siswa SMK dalam menghadapi tantangan di masa depan?</p> <p>A) Dengan meningkatkan kemampuan akademis</p> <p>B) Dengan meningkatkan keterampilan teknis</p> <p>C) Dengan membantu siswa menjadi lebih tangguh dan adaptif</p> <p>D) Dengan membantu siswa menjadi lebih populer</p> <p>Jawaban</p> <p>C) Dengan membantu siswa menjadi lebih tangguh dan adaptif</p>	<p>Karakter kepemimpinan</p>
---	---	-------------------------------------

<p>5</p>	<p>Apa peran guru dalam pendidikan karakter di SMK?</p> <p>A) Sebagai sumber pengetahuan akademis</p> <p>B) Sebagai pelatih keterampilan teknis</p> <p>C) Sebagai role model dan fasilitator pengembangan karakter</p> <p>D) Sebagai pengawas dan penilai</p> <p>Jawaban</p> <p>C) Sebagai role model dan fasilitator pengembangan karakter</p>	<p>Pendidikan Karakter</p>
<p>6</p>	<p>Apa yang dimaksud dengan budaya organisasi siswa di sekolah?</p> <p>a) Sebuah festival seni tahunan yang diadakan oleh siswa</p> <p>b) Nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas organisasi siswa di sekolah</p> <p>c) Sebuah kompetisi olahraga antar sekolah</p> <p>d) Sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh siswa saja</p>	<p>Budaya organisasi</p>

7	Mengapa penting bagi anggota organisasi siswa untuk memahami budaya organisasi di sekolah?	Budaya organisasi
---	--	-------------------

	<p>a) Karena budaya organisasi tidak berpengaruh pada kegiatan siswa</p> <p>b) Karena budaya organisasi dapat memengaruhi kinerja dan hubungan antar siswa</p> <p>c) Karena budaya organisasi hanya relevan bagi siswa yang memiliki jabatan</p> <p>d) Karena siswa dapat mengabaikan budaya organisasi</p>	
8	<p>Bagaimana siswa dapat memengaruhi budaya organisasi di sekolah?</p> <p>a) Dengan mengabaikan nilai-nilai yang ada dalam budaya organisasi</p> <p>b) Dengan menjadi contoh yang baik dan mempromosikan nilai-nilai yang diinginkan</p> <p>c) Dengan menciptakan aturan yang lebih ketat bagi siswa lain di sekolah</p> <p>d) Dengan menonjolkan diri di antara siswa lain</p>	Budaya organisasi

9	<p>Apa yang dimaksud dengan "karakter kepemimpinan" di lingkungan organisasi siswa?</p> <p>a) Sifat-sifat dan prinsip-prinsip yang membentuk kepribadian seorang pemimpin yang efektif</p> <p>b) Kemampuan untuk mengendalikan siswa lain dengan ketat</p> <p>c) Kemampuan untuk menonjol di antara siswa lain</p> <p>d) Kemampuan untuk menghindari tanggung jawab dalam organisasi siswa</p>	Karakter kepemimpinan
10	<p>Mengapa penting bagi anggota organisasi siswa untuk mengembangkan karakter kepemimpinan melalui budaya organisasi?</p> <p>a) Karena karakter kepemimpinan tidak berdampak pada kinerja organisasi siswa</p> <p>b) Karena budaya organisasi tidak berpengaruh pada hubungan antar siswa</p> <p>c) Karena karakter kepemimpinan dapat memengaruhi</p>	Karakter kepemimpinan melalui budaya organisasi

efektivitas kepemimpinan di organisasi siswa	
d) Karena budaya organisasi hanya relevan bagi siswa yang memiliki jabatan di organisasi siswa	

Berdasarkan hasil pengisian soal diatas sehingga didapatkan data sebagai berikut:

:

Tabel 4.2

Hasil Pengisian Pretest dan Postest

Benar		Salah	
9	9	1	1
24	24	0	0
5	6	19	18
17	18	7	6
18	15	6	9
8	8	16	16
16	14	8	10
11	20	13	4
21	24	3	0
8	8	16	16
16	14	8	10

Dari data tabel diatas kita akan menganalisis kesalahan terhadap soal pretest dan posttest Apakah ada pengaruh terhadap terhadap pengetahuan murid sebelum dan sesudah pemaparan materi. Sehingga didapatkan hipotesis penelitian sebagai

berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest setelah pemaparan materi

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest setelah pemaparan materi

4.1.1 Uji Mc Nemar

Uji Mc Nemar diperkenalkan oleh seorang ahli psikolog bernama Quinn Mc Nemar pada tahun 1947. Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan atau perubahan proporsi dua buah populasi yang hanya memiliki dua kategori berdasarkan proporsi dua sampel berpasangan. Uji ini banyak dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau perubahan proporsi sebelum dan sesudah kelompok sampel tertentu yang hanya memiliki 2 kategori diberi perlakuan, dimana anggota kelompok sampel tersebut merupakan control terhadap dirinya sendiri. Adapun syarat datanyaitu :

1. Data sampel harus acak
2. Data sampel merupakan frekuensi dari sampel berpasangan
3. Data sampel mempunyai skala pengukuran nominal dan tiap pengamatan terdiri atas dua kategori frekuensi sedemikian hingga $b + c \geq 10$.

➤ Berikut tabel penolong untuk uji Mc Nemar :

Tabel 4.3 Uji Mc Nemar 1

Benar		Salah	
Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
9	9	1	1
24	24	0	0
24	24	0	0
5	6	19	18
17	18	7	6

18	15	6	9
8	8	16	16
16	14	8	10
11	20	13	4
21	24	3	0
Σ 120	Σ 129	Σ 72	Σ 63

Tabel 4.4 Uji Mc Nemar 2

	Pretest	Posttest
Benar	120	129
Salah	72	63

$$X^2 = \frac{(|A-D|-1)^2}{A+D}$$

$$X^2 = \frac{(|120-63|-1)^2}{120+63}$$

$$X^2 = \frac{(56)^2}{183} = 17,1366$$

$$X^2_{\text{tabel}} = 3,841$$

➤ Keputusan Hipotesis

Karena $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

➤ Kesimpulan Hipotesis

Ada pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttestsetelah pemaparan ateri.

4.2 Kesimpulan Analisis

Berdasarkan hasil uji Mc Nemar, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest setelah pemaparan materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid kelas X Desain Komunikasi Visual SMK Yapia Parung, rata-rata sudah memahami pendidikan karakter dan budaya organisasi.

Dari tabel terlihat bahwa sebagian siswa banyak menjawab salah pada indikator pengertian korupsi secara umum. Namun setelah mendapatkan pemaparan materi siswa lebih memahami mengenai pengertian korupsi secara umum sehingga pada saat menjawab soal posttest ada

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dengan Budaya Organisasi ini dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Dengan didasarkan pada nilai-nilai yang dianut oleh organisasi sekolah, pendidikan karakter dapat membantu menghasilkan individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab.
2. Dukungan Dari Organisasi Sekolah: Organisasi sekolah memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Dukungan dari guru, staf sekolah, dan manajemen sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa.
3. Pentingnya Keterlibatan Siswa dan Orang Tua: Keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan karakter harus ditingkatkan, sedangkan kerjasama antara sekolah dan orang tua juga perlu diperkuat. Kolaborasi yang baik antara semua pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran karakter.
4. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Evaluasi terhadap efektivitas program pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkala, dan program harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.
5. Tantangan dan Peluang di Masa Depan: Meskipun ada tantangan dalam

implementasi pendidikan karakter, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan budaya, ada juga peluang untuk terus mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai organisasi sekolah, serta menyoroti peran penting yang dimainkan oleh berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas.

Daftar Referensi

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Sudrajat, A. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Alfabeta.
- Komalasari, K. (2012). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.).
- Daft, R. L. (2015). *Organization Theory and Design* (12th ed.). Cengage Learning.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). McGraw-Hill.